

Analisis Efektivitas Penggunaan *Learning Management System* (LMS) Pada Masa Pandemi Di Universitas Garut

Novi Andini¹, Tinneke Hermina², Oktri Mohammad Firdaus³

^{1, 2, 3}Program Studi Magister Manajemen, Universitas Garut

¹noviandini500@gmail.com

²Tinneke.hermina@uniga.ac.id

³oktri.firdaus@uniga.ac.id

Abstrak

Saat Indonesia terkena wabah pandemi covid-19, memberikan dampak perubahan pada seluruh aspek kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan hingga terkenalnya pembelajaran *online* atau daring. Termasuk di Universitas Garut agar kegiatan pembelajaran *online* dapat dilakukan dengan efektif, maka dibutuhkan suatu sistem penunjang pembelajaran untuk memudahkan dosen dan mahasiswa berinteraksi secara daring. LMS dijadikan salah satu solusi sebagai media penunjang untuk memudahkan pembelajaran. Termasuk saat ini ketika pandemi sudah mulai berakhir dan lahir sistem pembelajaran baru yang dinamakan pembelajaran hibrid (gabungan daring dan tatap muka). Terlepas plus dan minusnya pembelajaran daring dengan penggunaan LMS, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon dosen terhadap LMS di UNIGA, menganalisis faktor penentu efektivitas dosen dalam menggunakan LMS, dan menganalisis peran LMS terhadap keunggulan bersaing UNIGA jika dilihat berdasarkan pendekatan penerimaan teknologi UTAUT II. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 72 responden dan teknik pengujian data penelitian melalui perhitungan Smart PLS versi 3.0. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja, kondisi sosial, dan kebiasaan memiliki pengaruh pada niat menggunakan, sedangkan Ekspektasi usaha, kondisi fasilitas, motivasi, dan nilai harga tidak memiliki pengaruh pada niat menggunakan. Selanjutnya Niat menggunakan memiliki perpengaruh pada perilaku pengguna, dan perilaku pengguna memiliki pengaruh pada tingkat efektivitas penggunaan LMS oleh Dosen di Universitas Garut.

Kata Kunci: Efektivitas, LMS, UTAUT II.

1. Pendahuluan

Efektivitas dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan antara perencanaan dan hasil pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi dapat dikatakan efektif jika manajemen dalam pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas kemampuan belajar mahasiswa dan didukung oleh perkembangan teknologi yang canggih sebagai fasilitator kegiatan mengajar dosen pada mahasiswa. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi telah meningkatkan kemajuan dibidang pendidikan. Dapat dilihat perkembangannya dari berbagai metode pembelajaran seperti adanya *e-learning*. *E-learning* dapat disebut sebagai pembelajaran daring (*online*) yang merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan jarak jauh dengan secara khusus memanfaatkan kecanggihan teknologi dimasa sekarang gabungan dari kecanggihan teknologi elektronika dengan teknologi internet. *E-Learning*

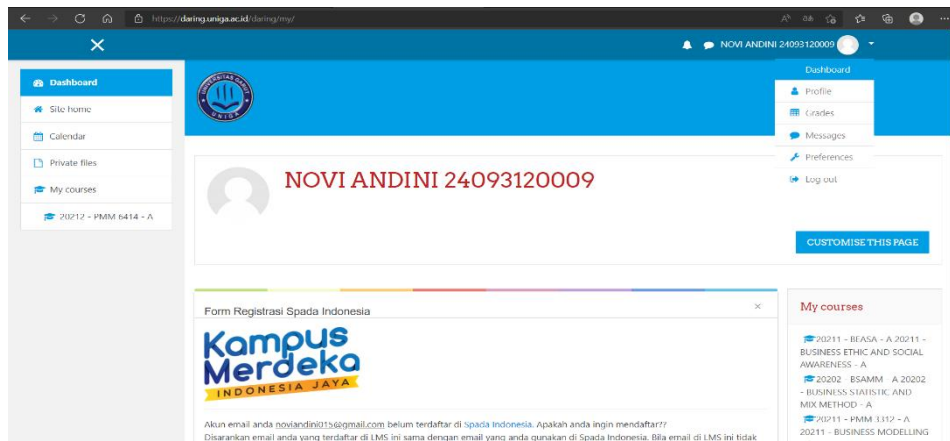
mengubah tata cara metode pembelajaran di Indonesia dengan cara visualisasi baik secara personal, media pembelajaran begitu pun pada proses pembelajaran.

Sudah 2 tahun lebih Indonesia diuji dengan adanya virus covid-19. Virus ini bermula mewabahi kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, tanggal 31 Desember 2019 dan menyebar ke seluruh dunia dan mengakibatkan banyak yang meninggal dunia. Hingga saat ini di tahun 2023 keberadaan pandemi covid 19 mulai hilang. Selama masa covid-19 seluruh masyarakat dianjurkan untuk mengurangi berbagai kegiatan di luar rumah begitu pun dengan kegiatan belajar mengajar, harus dilakukan dengan sistem daring. Sejalan dengan pendapat Rusmanto (2018), di masa pandemi ini seolah membenturkan kepala kita ke tembok agar sadar bahwa cara pembelajaran harus berubah karena zaman sudah berubah. Pemanfaatan teknologi untuk dunia pendidikan pada masa pandemi berlangsung dapat mengenalkan suatu sistem pendidikan baru terutama pada negara berkembang seperti di Indonesia yang siap tidak siap harus mampu mengikuti sistem pendidikan yang awalnya dilakukan tatap muka hingga akhirnya dilakukan secara daring. Sampai masa pandemi berakhir pembelajaran daring masih dapat dilakukan dan lahir yang dinamakan metode pembelajaran hibrid. Metode pembelajaran hibrid adalah metode pembelajaran yang menggabungkan antara *offline* dan *online* yang dilakukan secara kondisional.

Agar metode pembelajaran daring maupun hybrid pada lingkungan pendidikan dapat lebih teratur, dan dapat digerakkan dengan baik sesuai dengan prosedur pendidikan yang berlaku, maka dibutuhkan suatu sistem penunjang pembelajaran salah satunya *Learning Management System* (LMS). LMS ini sebuah *platform* yang disediakan oleh sekolah maupun perguruan tinggi sebagai fasilitas media pembelajaran baik untuk interaksi antara dosen dengan mahasiswa secara virtual, mengirimkan berbagai materi pembelajaran secara *online*, dan sebagai media pelatihan dan pengembangan belajar lainnya untuk menghapuskan jarak belajar yang dirasakan oleh dosen dengan mahasiswa.

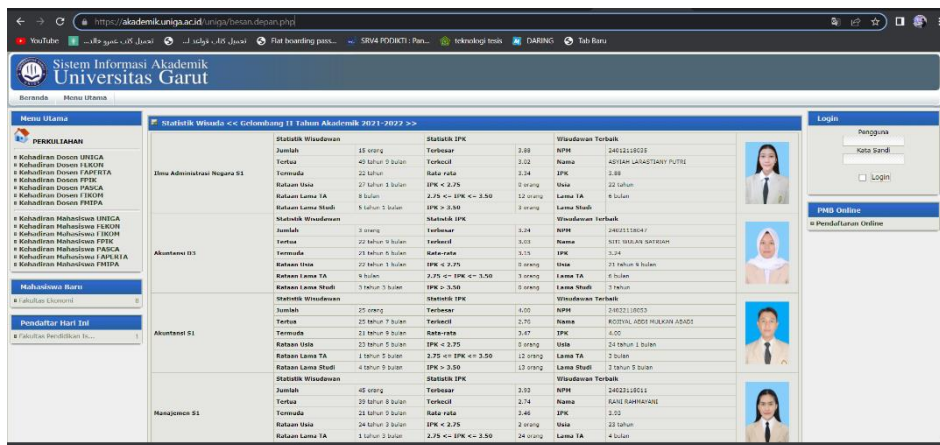
Terlepas dari banyaknya fasilitas belajar semasa daring tersebut untuk keberhasilannya tergantung pada beberapa komponen, seperti halnya disebutkan oleh Rosali (2020), yaitu terdapat beberapa komponen yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran daring yang terdiri dari guru atau dosen, siswa atau mahasiswa, sumber belajar, dan ketersediaan teknologi yang mana komponen-komponen tersebut harus terintegrasi dengan baik untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Menurut Triyana, dkk. (2019), *Admojo* dan *Model* merupakan salah satu dari sistem pelaksanaan pembelajaran LMS yang dapat dipadukan dengan berbagai metode atau aplikasi media yang mendukung untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Universitas Garut sering disebut dengan UNIGA merupakan perguruan tinggi terbaik di Kabupaten Garut dengan akreditasi B “Baik Sekali”, berdiri pada tahun 1998. Hingga saat ini kampus UNIGA sudah tersebar dalam 4 lokasi di Garut, terdapat 8 fakultas dengan total 26 program studi. Di UNIGA terdapat program pendidikan vokasi yakni program ahli madya (D3) diantaranya dua program studi, program pendidikan akademik terdiri dari program pendidikan S1 untuk sarjana terdiri dari 20 program studi, dan program magister (S2) sebanyak 3 program studi, terakhir terdapat 1 program pendidikan profesi. Sesuai dengan surat edaran pemerintah mengenai belajar di rumah, Universitas Garut (UNIGA) merespons dengan sangat positif melalui kebijakan rektor terkait dengan mekanisme pembelajaran secara daring selama periode pandemi covid-19. UNIGA dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar jarak jauh menggunakan fasilitas teknologi untuk daring melalui *platform* UNIGA *Learning Management System* dan Simak (Sistem Informasi Akademik).



Gambar 1: Tampilan LMS UNIGA
Sumber : <https://daring.uniga.ac.id/daring/>

LMS UNIGA bisa dibuka disitus <https://daring.uniga.ac.id/daring/> di sana terdapat fitur absensi untuk dosen maupun mahasiswa, terdapat fitur -untuk mengunduh setiap materi pembelajaran dan mengunggah berbagai tugas mahasiswa.



Gambar 2: Tampilan SIMAK UNIGA
Sumber : <https://akademik.uniga.ac.id/>

Adapun simak dapat diakses melalui <https://akademik.uniga.ac.id/> di dalam simak tersedia berbagai informasi mengenai akademik Universitas Garut yang dapat diakses ketika *log in*.

Pada kuesioner pendahuluan dengan kriteria inklusi dosen tetap UNIGA berhasil dikumpulkan data sebanyak 33 responden dengan persentase berdasarkan usia antar generasi terdapat sebanyak 48,5% generasi X, 39,4% generasi Y, dan 12,1% *Baby Bomer*. Berdasarkan pendidikan terakhir sebanyak 60,6 lulusan S2, dan 39,4% lulusan S3. Berdasarkan data tersebut berikut tabel kuesioner pendahuluan:

Tabel 1: Kuesioner Pendahuluan

No	Indikator Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Total
1	Saya lebih menyukai pembelajaran daring dari pada tatap muka	1	8	18	6	0	33
2	LMS dinilai efektif untuk proses pembelajaran daring di masa pandemi	11	17	4	0	1	33
3	Pembelajaran daring lebih fleksibel dibandingkan secara tatap muka	3	21	9	0	0	33
4	Fitur-fitur yang terdapat di LMS UNIGA sudah lengkap, mudah digunakan, dan mudah diakses	4	19	9	1	0	33
5	LMS UNIGA memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan dosen dalam menyelenggarakan proses pembelajaran	4	26	3	0	0	33
6	Saya dengan mudah untuk mempelajari seluruh fitur yang tersedia pada LMS UNIGA	3	23	6	1	0	33
7	Saya tidak mengalami kesulitan saat mengakses dan mengaplikasikan teknologi LMS UNIGA	9	21	2	1	0	33
8	Interaksi antara dosen dan mahasiswa saat menggunakan LMS UNIGA tidak menemui kendala yang berarti	1	11	18	3	0	33
9	Saya menilai bahwa proses pembelajaran menggunakan LMS dapat mempertahankan fokus dan konsentrasi baik dosen maupun mahasiswa	0	12	19	1	1	33
10	LMS akan terus diaplikasikan dimasa yang akan datang walaupun masa pandemi telah dinyatakan secara resmi berakhir	6	17	8	2	0	33

Sumber : Dosen UNIGA

Berdasarkan data kuesioner di atas yang terdiri dari 33 responden ditemukan bahwa terdapat 18 orang kurang setuju adanya pembelajaran daring, namun disisi lain terdapat 21 responden yang menilai pembelajaran daring dinilai lebih fleksibel dibandingkan pembelajaran tatap muka. Kemudian lebih banyaknya responden yang memberikan nilai positif terhadap LMS UNIGA, baik dari efektivitas dan kemudahan dalam menggunakan atau mengakses LMS. Bahkan terdapat 26 responden dari 33 responden yang merasakan manfaat adanya LMS, selain itu banyak responden yang menyetujui LMS akan terus diaplikasikan di masa yang akan datang walaupun masa pandemi telah dinyatakan secara resmi berakhir yakni 17 responden setuju dan 6 responden sangat setuju.

Meski demikian dari banyaknya respon positif terhadap LMS UNIGA jika dilihat dari segi interaksi antara dosen dan mahasiswa saat menggunakan LMS. Masih cukup banyak yang mengalami kendala dapat dibuktikan dengan adanya 18 responden yang menyatakan kurang setuju jika tidak menemui kendala yang berarti dari segi interaksi saat penggunaan LMS. Dan sebanyak 19 orang menilai kurang setuju jika proses pembelajaran menggunakan LMS dapat mempertahankan fokus dan konsentrasi baik dosen maupun mahasiswa.

Berdasarkan hasil dari kuesioner pendahuluan tersebut dapat diketahui bahwa sebetulnya hampir semua dosen tetap UNIGA lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena saat pembelajaran daring baik dari segi interaksi antara dosen dengan mahasiswa, maupun dari segi fokus dan konsentrasi belajar mahasiswa dan mengajar dosen masih dinilai kurang efektif. Namun diwaktu tertentu seperti saat berhalangan hadir ke kampus pembelajaran daring dirasa lebih efektif. Untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu sistem bagi pengguna sistem LMS dapat diketahui seberapa besar tingkat penerimaannya dengan *technology acceptance* yaitu; Ada yang dinamakan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* berguna untuk meneliti berbagai variabel yang

mempengaruhi penerimaan suatu sistem. Selain TAM ada yang dinamakan Unified Theory of Acceptance of technology yang dikenal dengan UTAUT. Utaut terdiri dari UTAUT I dan UTAUT II, berfungsi menilai keberhasilan pengenalan teknologi dan memahami teknologi dengan merumuskan intervensi secara proaktif yang lebih berfokus pada konteks konsumen dalam mempelajari penerimaan dan penggunaan teknologi. UTAUT ini di kelompokkan dalam 7 determinan inti yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi fasilitas, motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan yang mana masing-masing determinan tersebut berpengaruh terhadap niat menggunakan dan perilaku pengguna.

Berdasarkan banyaknya model *technology acceptance* yang telah disebutkan sebelumnya, maka yang akan dibahas oleh penulis adalah mengenai UTAUT II. Penelitian akan fokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas penggunaan teknologi pembelajaran daring mengadaptasi model UTAUT II.

2. Metodologi

2.1 Metode dan Jenis Penelitian

Penggunaan metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Digunakan untuk mengetahui pengaruh serta efektivitas penggunaan LMS di Universitas Garut dengan menggunakan pendekatan UTAUT II. Digunakannya UTAUT II dalam penelitian ini untuk menunjukkan seberapa besar peranan penggunaan LMS di kalangan dosen Universitas Garut pada masa pandemi hingga berakhirnya pandemi, dilihat berdasarkan faktor-faktor yang terdapat dalam UTAUT II dan nantinya di jadikan variabel dalam penelitian. UTAUT II terdiri dari ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan maupun pengalaman terhadap efektivitas penggunaan LMS. Penilaian perilaku pengguna melalui variabel-variabel diatas dapat ditinjau berdasarkan jenis kelamin, usia, pengalaman kerja, dan pendidikan. Selanjutnya variabel-variabel dalam UTAUT II ini, dihubungkan dengan variabel lainnya yaitu efektivitas untuk mengukur tingkat keefektifan penggunaan LMS di Universitas Garut.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi yang memfasilitasi, faktor sosial, nilai yang berharga, motivasi dan kebiasaan dan variabel terikat terdiri dari: efektivitas dan perilaku pengguna, dan niat pengguna.

2.3 Sampel Penelitian

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 72 responden dari jumlah populasi sebanyak 255 orang dosen tetap di Universitas Garut dengan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan teknik purposive sampling.

2.4 Teknik Analisis Data

Penganalisisan data dalam penelitian dengan statistik multivariat dan akan dioleh dengan Smart PLS untuk mengelola variabel tetap berganda dan variabel terikat berganda. Selanjutnya dilakukan pengujian model pengukuran dan model struktural dengan SmartPLS, terakhir pengujian hipotesis dengan uji ANOVA. Anova adalah uji para metrik sebagai pembeda untuk

nilai rata-rata yang lebih dari dua kelompok data dengan melakukan perbandingan antar variasinya.

2.5 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampus Universitas Garut tepatnya di Jalan Raya Samarang Hampor No. 52 A Tarogong Kaler. Sedangkan subjek penelitian adalah Dosen Universitas Garut dan objek penelitiannya adalah LMS UNIGA.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Rekapitulasi Tabulasi Distribusi Jawaban Responden dan Tingkat Capaian Responden

Berdasarkan rekapitulasi tabulasi distribusi jawaban responden dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2: Rekapitulasi tabulasi distribusi jawaban responden

No.	Variabel	Hasil Rata-rata responden	Keterangan
1	Ekspektasi Kinerja	3,69	Setuju
2	Ekspektasi Usaha	4,082	Setuju
3	Faktor Sosial	3,8	Setuju
4	Kondisi fasilitas	4,1	Setuju
5	Motivasi Hedonis	3,68	Setuju
6	Nilai Harga	4,01	Setuju
7	Kebiasaan	3,461	Setuju
8	Niat menggunakan	3,544	Setuju
9	Perilaku Pengguna	3,65	Setuju
10	Efektivitas	3,942	Setuju

Berdasarkan tabel rekapitulasi tabulasi distribusi tanggapan responden diatas, variabel yang memiliki tanggapan responden setuju paling tinggi adalah variabel kondisi fasilitas dan variabel yang memiliki tanggapan responden setuju paling rendah adalah variabel kebiasaan.

Setelah rekapitulasi data tanggapan responden dibuat tingkat capaian responden dengan penentuan berdasarkan skala likert dan hasil akhir persentase dari setiap indikator variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3: Tingkat Capaian Responden

No.	Variabel	Persentase	Keterangan
1	Ekspektasi Kinerja	74%	Tinggi
2	Ekspektasi Usaha	79%	Tinggi
3	Faktor Sosial	76%	Tinggi
4	Kondisi Fasilitas	82%	Sangat Tinggi
5	Motivasi Hedonis	72%	Tinggi
6	Nilai	80%	Tinggi
7	Kebiasaan	69%	Tinggi
8	Niat menggunakan	71%	Tinggi
9	Perilaku Pengguna	68%	Tinggi
10	Efektivitas	78%	Tinggi

Pada tingkat capaian responden dari pengukuran skala likert 10 variabel diatas dapat diketahui bahwa variable kondisi fasilitas memiliki tingkat pengukuran sikap, pendapat, maupun persepsi responden yang paling tinggi dari variabel lainnya, dan variabel prilaku pengguna memiliki tingkat pengukuran sikap, pendapat, maupun persepsi responden yang paling rendah dari variabel lainnya.

3.2 Hasil Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan hasil Uji validitas konvergen yang pertama dari 81 indikator yang tergabung dalam 10 variabel ada 3 indikator dengan nilai loading faktor dibawah 0,7. Setelah dilakukan eliminasi pada indikator yang tidak valid tersebut dan dilakukan ulang pengukuran bobot faktor dihasilkan nilai yang valid pada setiap indikator variabel. Selain mengukur bobot faktor (FL), *Average Variance Extracted* (AVE) juga dapat digunakan untuk mengukur Uji validitas konvergen, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4: Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Ekspektasi kinerja</i>	0,665
<i>Ekspektasi Usaha</i>	0,655
<i>Faktor Sosial</i>	0,569
<i>Kondisi Fasilitas</i>	0,610
<i>Motivasi Hedonis</i>	0,607
<i>Nilai</i>	0,662
<i>Kebiasaan</i>	0,666
<i>Niat menggunakan</i>	0,588
<i>Perilaku Pengguna</i>	0,595
<i>Efektivitas</i>	0,602

Sumber: Data Primer yang Diolah dari SmartPLS 3 (2023)

Nilai AVE pada variabel-variabel diatas memiliki nilai diatas 0,500. Artinya semua variabel diatas dinyatakan valid.

3.3 Hasil Uji Validitas Determinan

Hasil uji dalam penelitian ini dinyatakan setiap variabel penelitian memiliki hasil uji validitas determinan yang baik. Berdasarkan perhitungan dalam Smart PLS setiap variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai variabel laten yang lebih tinggi dari korelasi variabel laten lainnya.

3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada setiap variabel penelitian di uji dengan melihat hasil dari uji *composite reliability* dan uji *cronbach' alpha*. Berikut hasil pengolahan data untuk uji *composite* :

Tabel 5: Hasil Uji Composite Reliability

	Composite Reliability	Keterangan
<i>Ekspektasi kinerja</i>	0,947	Reliabel
<i>Ekspektasi Usaha</i>	0,944	Reliabel
<i>Faktor Sosial</i>	0,913	Reliabel

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Kondisi Fasilitas</i>	0,903	Reliabel
<i>Motivasi Hedonis</i>	0,933	Reliabel
<i>Nilai</i>	0,921	Reliabel
<i>Kebiasaan</i>	0,932	Reliabel
<i>Niat menggunakan</i>	0,895	Reliabel
<i>Perilaku Pengguna</i>	0,911	Reliabel
<i>Efektivitas</i>	0,948	Reliabel

Semua variabel sesuai data yang diteliti memiliki nilai composite reliability diatas 0,700. Artinya, indikator yang digunakan dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Pengujian selanjutnya adalah pengujian cronbach's Alpha untuk setiap variabel memiliki hasil nilai:

Tabel 6: Hasil Uji Cronbach's Alpha

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Ekspektasi kinerja</i>	0,938	Reliabel
<i>Ekspektasi Usaha</i>	0,933	Reliabel
<i>Faktor Sosial</i>	0,892	Reliabel
<i>Kondisi Fasilitas</i>	0,871	Reliabel
<i>Motivasi Hedonis</i>	0,919	Reliabel
<i>Nilai</i>	0,897	Reliabel
<i>Kebiasaan</i>	0,900	Reliabel
<i>Niat menggunakan</i>	0,858	Reliabel
<i>Perilaku Pengguna</i>	0,887	Reliabel
<i>Efektivitas</i>	0,940	Reliabel

Seluruh variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten karena perolehan nilai cronbach's alpha diatas 0,700.

3.5 Pengujian Model Struktural

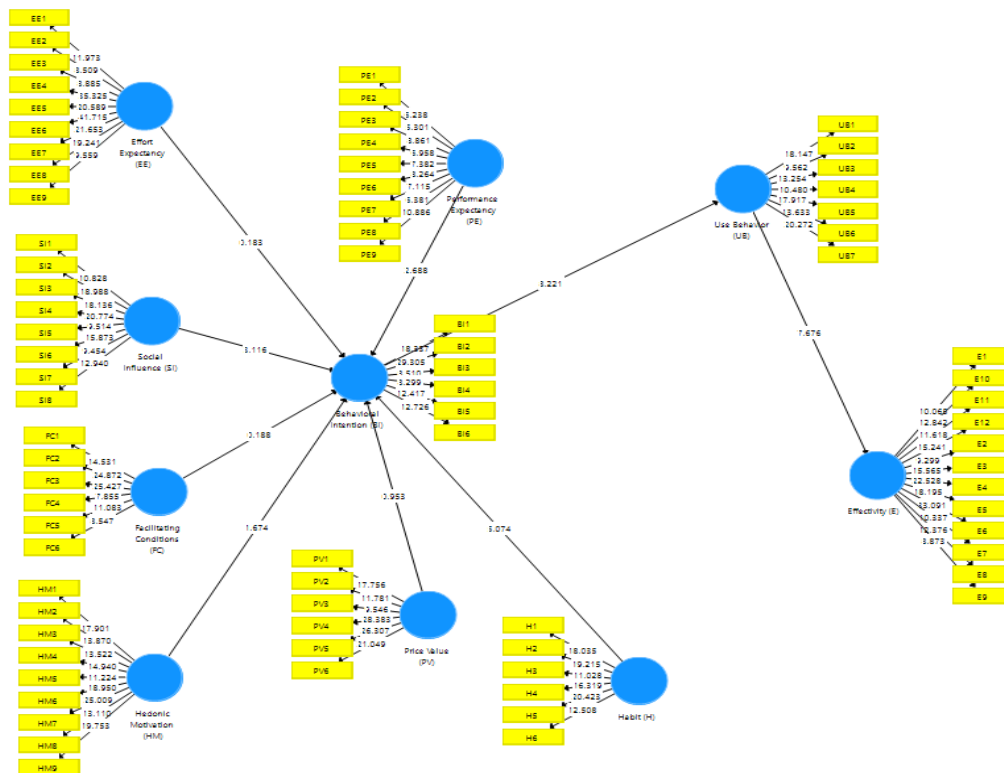
Pengolahan data untuk nilai R-Square menghasilkan nilai yang bervariasi yaitu:

Tabel 7: Nilai R-Square

	<i>R Square</i>
BI - Behavioral Intention	0,825
UB - Use Behavior	0,425
E- Effectiveness	0,319

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa variabel *Behavioral Intention* (BI), *Use Behavior* (UB), dan *Effectiveness* (E) yang merupakan variabel terikat memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,825; 0,425; 0,319. Selanjutnya setelah diketahui nilai R square berlanjut ke pengujian goodness of fit dengan perolehan nilai 93,4%. Artinya jika dilihat dari model strukturalnya penelitian ini memiliki nilai yang baik sebagai suatu penelitian.

Inner model selanjutnya yaitu diagram path, diketahui setiap nilai *loading faktor* pada setiap indikator menunjukkan angka diatas 0,7 ini berarti, variabel-variabel laten tersebut sudah memiliki nilai validitas konvergen yang baik. Kemudian dalam gambar terdapat koefisien path yang menghubungkan setiap variabel, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3: Koefisien Path

Habit merupakan variabel x yang memiliki nilai sumbangsih paling besar pada variabel Behavioral Intention yang merupakan variabel Y yakni sebesar 5,074, dan effort expectancy merupakan variabel x yang menyumbang pengaruh paling kecil terhadap variabel Behavioral Intention. Selanjutnya, variabel Behavioral Intention memiliki pengaruh sebesar 3,221 terhadap use behavior dan terakhir use behavior memiliki pengaruh sebesar 7,676 terhadap effectiveness.

Tabel 8: Hasil Uji T-Statistics

H		T Statistics (O/STDEV)
H1a	Ekspektasi kinerja terhadap niat menggunakan	2,688
H1b	Ekspektasi usaha terhadap niat menggunakan	0,183
H1c	Fator sosial terhadap niat menggunakan	3,116
H1d	Kondisi fasilitas terhadap niat menggunakan	0,188
H1e	Motivasi hedonis terhadap niat menggunakan	1,674
H1f	Nilai harga terhadap niat menggunakan	0,953
H1g	Kebiasaan terhadap niat menggunakan	5,074
H2	Niat menggunakan terhadap perilaku pengguna	8,221
H3	Perilaku pengguna terhadap Efektivitas	7,676

Sumber : Data Primer yang Diolah dari SmartPLS 3 (2023)

Apabila signifikansi diukur dari nilai P-Value, maka nilai P-Value harus lebih kecil dari 0,05. Berikut rangkuman nilai P-Value, disajikan dalam Tabel 4.46 sebagai berikut :

Tabel 9: Nilai P-Value

H		P- Value	A	Ket.
H1a	Ekspektasi kinerja terhadap niat menggunakan	0,007	0,050	Diterima
H1b	Ekspektasi usaha terhadap niat menggunakan	0,855	0,050	Ditolak
H1c	Faktor sosial terhadap niat menggunakan	0,002	0,050	Diterima
H1d	Kondisi fasilitas terhadap niat menggunakan	0,851	0,050	Ditolak
H1e	Motivasi hedonis terhadap niat menggunakan	0,095	0,050	Ditolak
H1f	Nilai harga terhadap niat menggunakan	0,341	0,050	Ditolak
H1g	Kebiasaan terhadap niat menggunakan	0,000	0,050	Diterima
H2	Niat menggunakan terhadap perilaku pengguna	0,000	0,050	Diterima
H3	Perilaku pengguna terhadap Efektivitas	0,000	0,050	Diterima

Sumber : Data Primer yang Diolah dari SmartPLS 3 (2021)

Berdasarkan hasil uji T-Statistics serta nilai P-Value, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Niat menggunakan, yaitu variabel *ekspektasi usaha*, variable kondisi fasilitas, motivasi hedonis, dan nilai harga.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis dan sintesis bahwa respon dosen di Universitas Garut yang dilihat berdasarkan *gender*, tahun generasi, tingkat pendidikan, maupun jabatan dari perwakilan dosen beberapa fakultas yang ada di Universitas Garut terhadap penggunaan LMS selama masa pandemi memiliki respon yang baik. Mayoritas dosen-dosen di Universitas Garut menjawab berbagai pernyataan mengenai LMS dengan jawaban setuju, sangat setuju, dan netral.
- b. Faktor-faktor yang menjadi penentu efektivitas penggunaan LMS dengan baik oleh seorang dosen dapat dilihat dari :
 - 1) Tingkat capaian responden yang sangat tinggi yaitu pada variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi LMS itu sendiri, dapat berupa dukungan pemerintah pada Universitas terhadap penggunaan LMS, kepemilikan laptop/ponsel yang memadai untuk membuka aplikasi LMS, keterampilan dan pengetahuan terhadap teknologi yang dimiliki, serta fitur-fitur fasilitas di dalam LMS yang mudah diakses, dan aman.
 - 2) *Habit* ini, menurut penelitian sebelumnya kebiasaan/*habit* bisa lahir dari aktivitas yang berulang dan semakin sering dilakukan akan semakin mahir. Begitupun dengan penggunaan LMS oleh seorang dosen akan semakin mahir dalam penggunaannya jika terus diaplikasikan. Kemahiran tersebut dapat meningkatkan keefektifan dalam penggunaan LMS oleh Dosen di Universitas Garut.
 - 3) Ekspektasi kinerja dapat dijadikan sebagai salah satu faktor penentu efektivitas penggunaan LMS oleh seorang dosen karena LMS dapat membantu meringankan pekerjaan dosen terutama saat dosen berhalangan hadir, didalamnya terdapat berbagai fitur yang memungkinkan dosen berbagi berbagai informasi pembelajaran pada mahasiswanya, kemudian memudahkan pengecekan pada pengerjaan tugas mahasiswa sesuai deadline

yang ditentukan sehingga lebih transparan. Serta LMS ini menjadi *skill upgrading* dosen dalam mengikuti perkembangan teknologi Pendidikan.

- 4) Faktor sosial juga dapat membantu memberikan peningkatan efektivitas penggunaan LMS, seperti saat adanya anjuran dari stakeholder Universitas Garut, anjuran pemerintah untuk daring karena adanya wabah *covid-19*.

c. Berikut peran LMS terhadap keunggulan bersaing di Universitas Garut:

- 1) LMS mampu meningkatkan Ekspektasi Kinerja dosen saat mengajar, yang mana sesuai dengan hasil pengolahan data kuesioner bahwa sebagian besar dosen merasa nyaman menggunakan LMS karena LMS mampu mempercepat proses pembelajaran terutama saat pandemi dan adanya fitur-fitur penunjang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mengajar.
- 2) LMS berpengaruh pada kondisi-kondisi sosial yaitu LMS menjadi keunggulan tersendiri bagi perkembangan teknologi pendidikan di Universitas Garut. Diharapkan setelah pandemi berakhir adanya LMS mampu menjangkau calon mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga membantu mempercepat terwujudnya visi Universitas Garut “Menjadi Universitas yang maju di tingkat Nasional dan diakui komunitas Internasional tahun 2045”.
- 3) Penggunaan LMS di Universitas Garut jika dijadikan sebuah *habit* akan berperan dalam peningkatan produktivitas kerja maupun peningkatan kinerja. Sebagai contoh dengan adanya LMS dosen dapat memantai mahasiswa yang telat mengumpulkan tugas berdasarkan *deadline* yang telah ditentukan, kemudian dosen mampu mengunggah berbagai materi maupun video pembelajaran kapan pun dan dimana pun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Adapun saran yang dapat dikembangkan dan dikaji lebih lanjut dari hasil penelitian penulis sebagai bahan pertimbangan penelitian oleh para peneliti selanjutnya yaitu:

- a. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, untuk penelitian selanjutnya sampel penelitian bisa dengan sensus.
- b. Pada penelitian ini penulis fokus pada efektivitas penggunaan LMS oleh dosen di Universitas Garut, untuk penelitian selanjutnya dapat ditambah dengan respon perguruan tinggi lainnya yang sama-sama mengadopsi LMS dalam sistem perkuliahan, sebagai acuan perbandingan dan pengkajian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Abdillah, W. & Harthono. 2015. Partial Least Square. Yogyakarta: Andi.
- Alalwan, dkk. (2018) Examining Factors Influencing Jordanian Customers Intentions and adoption of internet banking. Journal of Retailing and cosumer services, <https://doi.org/10.1016/J.Jretconser.2017.08.026>.
- Bakhrun, A., Saputra, R., & Lubis, M. (2020). Analisis Sumber Daya Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Sistem Pembelajaran Daring. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 3(2), 190-204. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1465>.

- Dimianus, Ding (2014). Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (Pnpm-Mp). E-Journal Ilmu Pemerintahan, Vo.2 No.2 <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/>.
- Maharani, Y. (2021). Minat Generasi Z Menggunakan Kembali Transaksi Mobile Payment: Pendekatan Model Utaut 2. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi, 7(2), 140–154. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5641>.
- Munir. (2010). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung, Penerbit: Alfabeta.
- Nafrin, I Aulia, (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. E-Jurnal Faculty of education university Pahlawan Tuanku Tambusai. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>.
- Nalendra, A. R Aditya, dkk, (2021) *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*. Media Sains Indonesia.
- Pradana, Fajar (2019). Penilaian Penerimaan Teknologi E-Learning Pemrograman Berbasis Gamification Dengan Metode Technology Acceptance Model (Tam). Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Vol.6 No.2. DOI:10.25126/jtiik.201961288.
- Robins, Stephen P. 2010. Perilaku Organisasi. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. In *Metode Penelitian Dan Pengembangan*.
- Tawalbeh, T. I. (2017). EFL Instructors' Perceptions of Blackboard Learning Management System (LMS) at University Level. English Language Teaching, 11(1), 1. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n1p1>.
- UNIGA (2020). *Uniga Learning Management System*. <https://daring.uniga.ac.id/daring/>.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance And Use Of Information Technology: Extending The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology. MIS Quarterly: Management Information Systems, 36(1). <https://doi.org/10.2307/41410412>.